



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Padang

Ainil Mardiah, Ilham Zamil, Ernawati, Nurul Inayah Hutasuhut

Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

E-mail: ainilmardiah2003@gmail.com,

ilhamzamil@fpp.unp.ac.id, ernawati@fpp.unp.ac.id, inayahhutasuhut@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the tendency of some graduates of the Family Welfare Education Study Program, Fashion Design Concentration, Universitas Negeri Padang, to choose careers in the fashion industry and entrepreneurship rather than the teaching profession. This study aims to analyze the interest of undergraduate students in the Family Welfare Education Study Program, Fashion Design Concentration, FPP UNP, in becoming teachers and the factors influencing their interest. The study employed a descriptive qualitative approach. The research informants consisted of 21 undergraduate students from the Family Welfare Education Study Program, Fashion Design Concentration, FPP UNP, comprising 3 students from the 2020 cohort and 18 students from the 2021 cohort, selected through purposive sampling based on the criteria of being actively enrolled during the January–June 2026 period and having completed the Educational Field Practice (PLK). The number of informants was determined based on the principle of data saturation, which was achieved with the 18th informant. Interviews were continued until 21 informants to confirm the consistency of the findings. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The trustworthiness of the data was established through source triangulation, technique triangulation, member checking, and

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 16 Juni 2026

First Revised 12 Juli 2026

Accepted 25 Juli 2026

First Available online 27 Juli 2026

Publication Date 29 Juli 2026

Keyword:

Minat Menjadi Guru, Pilihan Karier, Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Vokasi, Praktik Lapangan Kependidikan

prolonged engagement. The findings indicate that the interest of undergraduate students from the Family Welfare Education (PKK) Study Program, Fashion Design Concentration, FPP UNP, cohorts of 2020 and 2021, in pursuing a teaching career demonstrates a dynamic pattern. This dynamic is reflected in the differing trajectories of interest development among the participants. Some participants experienced an increase in their interest in becoming teachers, while others showed a decline or uncertainty, whereas the remaining participants maintained their existing interest in teaching or their previously established career choices. These patterns of interest development were examined across three stages: before the Field Experience Program (PLK), during the PLK, and after the PLK, providing a chronological framework for understanding changes in students' career interests. However, students' interest in becoming teachers was influenced not only by their experiences during the PLK but also by their perceptions of teachers' workload and welfare, their vocational competencies, career opportunities in the fashion industry and entrepreneurship, as well as support from their families and social environment. Thus, the development of students' interest in pursuing a teaching career emerged through a process of considering multiple factors related to their experiences, competencies, perceptions of the teaching profession, and personal career aspirations.

ABSTRAK

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan sebagian lulusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Padang untuk memilih berkarier di industri fashion dan kewirausahaan dibandingkan profesi guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP menjadi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan penelitian terdiri atas 21 mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP, yang terdiri atas 3 mahasiswa angkatan 2020 dan 18 mahasiswa angkatan 2021 yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria masih aktif periode Januari-Juni 2026 dan telah mengikuti Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). Jumlah informan ditentukan berdasarkan prinsip data saturation, yang tercapai pada informan ke-18. Wawancara dilanjutkan hingga 21 informan untuk mengonfirmasi konsistensi temuan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member check*, dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP angkatan 2020 dan 2021 menjadi guru menunjukkan dinamika. Dinamika tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan pola perkembangan minat pada setiap informan. Sebagian informan mengalami peningkatan minat, sebagian mengalami penurunan atau keraguan, sedangkan sebagian lainnya tetap mempertahankan minat maupun pilihan karier yang telah dimiliki. Pola perkembangan tersebut ditelusuri berdasarkan kondisi sebelum PLK, selama PLK, dan setelah PLK sebagai urutan waktu untuk memahami perubahan minat mahasiswa. Namun, minat tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman selama PLK, tetapi juga oleh persepsi terhadap beban kerja dan kesejahteraan guru, kompetensi vokasional, peluang karier di bidang fashion dan kewirausahaan, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Dengan demikian, minat menjadi guru berkembang melalui proses pertimbangan berbagai faktor yang berkaitan dengan pengalaman, kompetensi, persepsi terhadap profesi guru, dan aspirasi mahasiswa.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan karena berperan sebagai agen perubahan, fasilitator pembelajaran, dan penentu kualitas sumber daya manusia. Namun, regenerasi profesi guru di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang serius. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nunuk Suryani menyatakan bahwa Indonesia mengalami kekurangan sekitar 1,3 juta guru pada tahun 2024, yang dipengaruhi oleh tingginya angka pensiun serta belum seimbangnya jumlah calon guru yang memasuki dunia kerja (Antara, 2023). Di tengah kebutuhan regenerasi tenaga pendidik, minat mahasiswa program kependidikan untuk memilih profesi guru menjadi salah satu isu penting yang perlu dikaji. Kondisi tersebut menjadi perhatian karena keberlanjutan pendidikan sangat bergantung pada ketersediaan tenaga pendidik yang profesional. Di sisi lain, perubahan orientasi karier generasi muda menyebabkan profesi guru tidak lagi menjadi pilihan utama, sehingga tantangan regenerasi guru semakin kompleks.

Salah satu faktor yang memperkuat tantangan tersebut adalah menurunnya minat mahasiswa program kependidikan untuk berkarier sebagai guru. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru dipengaruhi oleh persepsi terhadap profesi guru, efikasi diri, lingkungan keluarga, pengalaman praktik lapangan, serta persepsi mengenai kesejahteraan guru (Ababil & Dwijayanti, 2025);(Wahidi & Widiatami, 2025); (Febrianti, Putri L.I., Noviani, L., 2025);(Maharani & Pitaloka, 2025);(Maulidiyah, R.T., 2025); Putri & Umami, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa program kependidikan dipersiapkan sebagai calon guru profesional, sebagian di antaranya lebih memilih berkarier di luar bidang pendidikan setelah lulus.

Fenomena tersebut menjadi semakin menarik ketika dikaji pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Konsentrasi Tata Busana. Berbeda dengan mahasiswa program kependidikan pada umumnya, mahasiswa Tata Busana memiliki kompetensi yang memungkinkan mereka berkarier tidak hanya sebagai guru, tetapi juga sebagai desainer busana, pattern maker, fashion stylist, pelaku industri kreatif, maupun wirausahawan di bidang fashion. Luasnya peluang kerja tersebut berpotensi memengaruhi orientasi karier mahasiswa setelah lulus. Karena tujuan prodi S1 PKK adalah mempersiapkan mahasiswa yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan semata tetapi juga dipersiapkan pada bidang keterampilan (Yulian & Ernawati, 2018). Dengan demikian, minat menjadi guru pada mahasiswa Tata Busana diperkirakan dipengaruhi oleh karakteristik program studi yang memberikan alternatif karier lebih beragam dibandingkan program pendidikan lainnya.

Gambaran tersebut diperkuat oleh data awal yang diperoleh peneliti melalui wawancara daring terhadap 27 alumni S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP Universitas Negeri Padang angkatan masuk tahun 2020 dan 2021. Dari 27 alumni yang diwawancarai, 23 alumni telah bekerja, sedangkan 4 alumni belum bekerja. Berdasarkan 23 alumni yang telah bekerja, orientasi karier mereka disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Orientasi Karier Alumni

Orientasi Karier Alumni	Jumlah
Guru	3
Bekerja di Industri Fashion	15
Wirausaha di bidang Fashion	3
Bidang Lain	2
Total	23

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa, 23 alumni yang telah bekerja untuk menggambarkan orientasi karier lulusan, sementara 4 alumni yang belum bekerja juga menyampaikan alasan dan pertimbangan terkait pilihan karier, seperti menunggu kesempatan mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), mencari peluang kerja yang sesuai, serta mempertimbangkan prospek karier di luar bidang pendidikan. Informasi tersebut turut memperkuat gambaran awal mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru.

Berbagai penelitian sebelumnya (Ababil & Dwijayanti, 2025) menemukan bahwa persepsi terhadap profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru. (Wahidi & Widiatami, 2025) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, persepsi terhadap profesi guru, dan efikasi diri berkontribusi terhadap pilihan karier sebagai guru, sedangkan (Febrianti, Putri L.I., Noviani, L., 2025) menegaskan efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa untuk memilih profesi guru. Penelitian (Maharani & Pitaloka, 2025) serta Putri dan Umami (2025) juga menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru menjadi faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa memilih profesi guru. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan secara umum, seperti Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan IPA, maupun Pendidikan Administrasi Perkantoran yang pada dasarnya dipersiapkan dengan orientasi utama sebagai calon guru. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji minat menjadi guru pada mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana. Padahal, karakteristik kompetensi dan peluang karier mahasiswa Tata Busana berbeda dengan mahasiswa kependidikan lainnya, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru juga dimungkinkan memiliki karakteristik yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat menjadi guru pada mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP Universitas Negeri Padang, yaitu kelompok mahasiswa kependidikan yang memiliki alternatif karier yang luas di bidang industri dan kewirausahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pilihan karier mahasiswa serta menjadi dasar bagi program studi dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru kejuruan di bidang Tata Busana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP menjadi guru.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kualitatif (metode penelitian naturalistik) karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini dilaksanakan di Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi S1 PKK Konsentrasi Tata Busana, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang. Teknik pemilihan informan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut (Sugiyono, 2018:138), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan melakukan pertimbangan tertentu. Sedangkan jumlah informan tidak ditentukan diawal, namun berdasarkan prinsip data saturation, yaitu

kejenuhan data merupakan landasan utama dalam penelitian kualitatif, yang menandai titik di mana pengumpulan data lebih lanjut tidak lagi menghasilkan wawasan, tema, atau kategori baru yang relevan dengan pertanyaan penelitian (Ahmed, 2025). Adapun Informan penelitian terdiri atas 21 mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP, yang terdiri atas 3 mahasiswa angkatan 2020 dan 18 mahasiswa angkatan 2021 yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan kriteria masih aktif periode Januari-Juni 2026 dan telah mengikuti Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). Jumlah dan saturasi mulai tercapai pada wawancara informan ke-18. Meskipun begitu, wawancara tetap dilanjutkan hingga 21 informan untuk mengonfirmasi konsistensi temuan dan meningkatkan.

Adapun karakteristik informan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Karakteristik Informan

Kode Informan (INF)	Angkatan	Status	PLK	Minat Karier Awal
INF_01	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_02	2020	Aktif	Sudah	Guru
INF_03	2021	Aktif	Sudah	Bidang nonkepednidikan
INF_04	2021	Aktif	Sudah	Guru
INF_05	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_06	2021	Aktif	Sudah	Guru
INF_07	2021	Aktif	Sudah	Guru
INF_08	2021	Aktif	Sudah	Guru
INF_09	2021	Aktif	Sudah	Guru
INF_10	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_11	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_12	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_13	2021	Aktif	Sudah	Guru
INF_14	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_15	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_16	2020	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_17	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_18	2020	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_19	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_20	2021	Aktif	Sudah	Wirausaha di bidang Fashion
INF_21	2021	Aktif	Sudah	Guru

Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur yang dilaksanakan secara tatap muka dan daring melalui media WhatsApp. Wawancara luring dilaksanakan secara tatap muka dengan durasi rata-rata sekitar 30 menit untuk setiap partisipan dan direkam dengan persetujuan partisipan. Sementara itu, wawancara daring dilakukan melalui aplikasi WhatsApp dalam bentuk pesan teks (chat) dan voice note, sesuai dengan kenyamanan serta ketersediaan partisipan. Pedoman wawancara terdiri atas 21 pertanyaan utama yang dikembangkan sesuai dengan tujuan penelitian. Seluruh hasil wawancara, baik yang diperoleh dari rekaman wawancara luring maupun dari data WhatsApp, ditranskripsikan secara verbatim sebelum dianalisis. Proses pengumpulan data berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai 20 Mei hingga 20 Juni.

Untuk memperkuat hasil wawancara, penelitian ini juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk data pendukung. Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku komunikasi informan. Pada wawancara secara tatap muka observasi difokuskan pada ekspresi wajah, intonasi suara, jeda, serta respons verbal dan nonverbal yang muncul selama wawancara. Pada wawancara berbasis teks, observasi difokuskan pada pola komunikasi, seperti kelengkapan dan konsistensi jawaban, kedalaman penjelasan, serta cara informan mengungkapkan pengalaman selama proses wawancara. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, alat perekam, catatan lapangan, dan dokumen pendukung. Adapun dokumentasi berupa nilai Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) digunakan untuk memverifikasi kesesuaian informan dengan kriteria penelitian serta sebagai data pendukung yang melengkapi hasil wawancara dalam menganalisis minat menjadi guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Selanjutnya, data dokumentasi tersebut digunakan dalam proses triangulasi dengan hasil wawancara untuk menguji konsistensi temuan dan meningkatkan keabsahan data penelitian. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, alat perekam, catatan lapangan, dan dokumen pendukung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, *member checking*, dan ketekunan pengamatan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 untuk mengidentifikasi kesesuaian dan perbedaan informasi mengenai minat menjadi guru dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi terhadap perilaku mahasiswa serta dokumentasi berupa nilai PLK sebagai data pendukung. *Member checking* dilakukan dengan mengembalikan transkrip dan ringkasan hasil wawancara kepada setiap informan untuk memperoleh konfirmasi atas kesesuaian data. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan membaca ulang transkrip wawancara, membandingkan jawaban antarinforman, serta menelaah kembali catatan observasi dan dokumentasi hingga diperoleh data yang konsisten.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, hasil wawancara ditranskripsi secara verbatim, dibaca berulang, kemudian dilakukan coding secara deduktif berdasarkan tujuh kategori awal yang mengacu pada kerangka teori, yaitu faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat, penguasaan ilmu pengetahuan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Kode-kode yang memiliki kesamaan makna selanjutnya disintesis menjadi tema-tema empiris sebagai dasar interpretasi temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Minat Mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP Menjadi Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan bersama informan, minat mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP angkatan 2020 dan 2021 menjadi guru menunjukkan dinamika. Dinamika tersebut ditunjukkan oleh adanya perbedaan pola perkembangan minat pada setiap informan. Sebagian informan mengalami peningkatan minat, sebagian mengalami penurunan atau keraguan, sedangkan sebagian lainnya tetap mempertahankan minat maupun pilihan karier yang telah dimiliki. Pola perkembangan tersebut ditelusuri berdasarkan kondisi sebelum PLK, selama PLK, dan setelah PLK sebagai urutan waktu untuk memahami perubahan minat mahasiswa.

Pada (INF_10), sebelum PLK minat menjadi guru mulai tumbuh setelah mengikuti perkuliahan kependidikan, sebagaimana diungkapkan, "Tapi setelah kuliah juga

mengenai pendidikan, terus belajar pedagogi, media itu, mulai tertarik jadi guru." Selama PLK, pengalaman mengajar meningkatkan minat ketika siswa memahami materi yang dijelaskan, "Mungkin waktu menjelaskan, kita bisa menjelaskan dan dia mengerti dengan penjelasan kita. Nah di situ kakak meningkat rasa menjadi guru itu." Namun, pengalaman menghadapi karakteristik siswa yang beragam dan tuntutan administrasi, "Menghadapi banyak siswa yang berbeda-beda, terus juga diwajibkan membuat modul pribadi. Jadi itu agak turun lah," menyebabkan setelah PLK informan memutuskan tidak memilih profesi guru, "Untuk saat ini tidak."

Berbeda dengan itu, (INF_21) telah memiliki minat menjadi guru sebelum PLK karena senang berbagi ilmu. Namun, selama hingga setelah PLK, informan mulai mempertimbangkan tantangan profesi guru, terutama terkait kesejahteraan. Informan menyatakan, "Ingin menjadi guru karena senang berbagi ilmu dan melihat orang lain belajar. Namun, juga ada khawatir dengan kondisi saat ini, di mana gaji guru sering kali belum sebanding dengan tanggung jawab dan pengabdian yang diberikan... tapi jika ada peluang, pasti diambil." Hal ini menunjukkan bahwa minat berubah menjadi lebih ragu setelah memahami realitas profesi guru. Sementara itu, (INF_17) menunjukkan pola yang berbeda. Sebelum PLK informan telah berorientasi pada karier di bidang fashion, dan selama hingga setelah PLK orientasi tersebut tidak berubah. Informan menyatakan, "Saya lebih terdorong untuk bekerja atau berwirausaha di bidang fashion daripada menjadi guru," serta "Saya ingin memiliki usaha atau karier yang berkaitan dengan industri Tata Busana." Sebaliknya, (INF_13) telah memiliki minat menjadi guru sejak sebelum PLK, "Sebagai seorang mahasiswa yang berjurusan kependidikan... saya sudah ada semangat dan keinginan untuk menjadi guru," dan setelah mengikuti PLK informan tetap mempertahankan minatnya menjadi guru.

Tabel 3. Dinamika Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Informan (INF)	Kondisi sebelum PLK	Kondisi selama PLK	Kondisi setelah PLK	Pola Perubahan Minat
INF_10	Mulai tertarik setelah kuliah dan belajar tentang pendidikan	Minat meningkat karena pengalaman mengajar	Tidak memilih menjadi guru	Meningkat kemudian menurun
INF_21	Berminat menjadi guru	Mulai mempertimbangkan kesejahteraan guru	Tetap berminat tetapi ragu	Berminat dengan keraguan
INF_17	Berorientasi pada industri fashion	Tidak berubah	Tetap memilih bidang fashion	Minat tetap pada karier non-guru
INF_13	Berminat menjadi guru	Pengalaman PLK memperkuat keyakinan	Tetap memilih menjadi guru	Minat tetap menjadi guru

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa perkembangan minat mahasiswa terhadap profesi guru menunjukkan dinamika dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang dialami masing-masing informan. Meskipun sebagian mahasiswa memperoleh pengalaman positif selama PLK, sebagian lainnya lebih memilih

berkarier di bidang tata busana, seperti menjadi desainer, bekerja di industri fashion, atau berwirausaha. Dengan demikian, minat menjadi guru tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman mengajar selama PLK, tetapi juga oleh persepsi terhadap profesi guru, pertimbangan kesejahteraan, dan peluang karier alternatif. Temuan ini sejalan dengan Putri dan Umami (2025) yang menyatakan bahwa pilihan karier mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi terhadap profesi guru, serta (Ababil & Dwijayanti, 2025) yang menjelaskan bahwa pengalaman praktik lapangan dapat meningkatkan minat menjadi guru melalui pengalaman belajar yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yulian & Ernawati, 2018) mengatakan minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, karena mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap bidang studi tertentu akan lebih memusatkan perhatiannya. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Gusmira, Ernawati, Novrita, S.Z, 2017) mengenai Kontribusi Informasi terhadap Minat Siswa SMK N 3 Kota Sungai Penuh untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP UNP, yang menunjukkan bahwa informasi yang diterima individu memberikan kontribusi terhadap terbentuknya minat dalam menentukan pilihan pendidikan. Temuan tersebut menguatkan bahwa minat merupakan hasil dari proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sejalan dengan itu, penelitian ini mengkaji minat mahasiswa menjadi guru dengan menelaah berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi terbentuknya minat tersebut.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP Menjadi Guru

Tema 1. Peran PLK dalam Pembentukan dan Perubahan Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) menjadi pengalaman penting yang membentuk sekaligus mengubah minat mahasiswa terhadap profesi guru. Selama PLK, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengajar, berinteraksi dengan peserta didik, serta menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan. Pengalaman tersebut memunculkan rasa percaya diri, kepuasan emosional, serta membantu mahasiswa mengenali kemampuan mengajar yang dimiliki.

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa pengalaman mengajar selama PLK memberikan rasa senang ketika siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Salah seorang informan menyatakan, "Saat menjadi guru memiliki kesenangan tersendiri ketika anak murid yang kita didik paham dan berhasil dalam pembelajaran." (INF_11). Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa interaksi positif dengan peserta didik menjadi pengalaman emosional yang memperkuat ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru.

Selain membentuk pengalaman emosional, PLK juga membantu mahasiswa mengenali kemampuan mengajar yang dimiliki. Sebagian besar informan merasa memiliki kemampuan menjelaskan materi, berkomunikasi, dan membimbing peserta didik, meskipun mereka mengakui kemampuan tersebut masih perlu terus dikembangkan melalui pengalaman. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan informan, "Saya merasa cukup mampu menjelaskan materi kepada orang lain, terutama jika berkaitan dengan praktik yang sudah saya pahami. Biasanya saya mencoba menjelaskan dengan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami." (INF_08)

Di samping itu, penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, seperti desain busana, pembuatan pola, menjahit, tekstil, dan pedagogik, menjadi bekal yang mendukung mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar. Mahasiswa menilai bahwa penguasaan materi menjadi dasar penting dalam membangun kepercayaan diri

untuk menjadi guru. Sebagaimana disampaikan oleh informan, "Ilmu yang saya miliki saat ini sudah menjadi bekal yang cukup baik, tetapi masih perlu terus dikembangkan. Menjadi guru tidak hanya membutuhkan penguasaan materi, tetapi juga kemampuan mengajar dan pengalaman yang lebih banyak." (INF_08)

Analisis terhadap pengalaman mahasiswa mengindikasikan bahwa PLK tidak hanya mengembangkan kompetensi mengajar, tetapi juga menjadi ruang refleksi untuk mengevaluasi kesesuaian diri dengan profesi guru. Pengalaman emosional, pengenalan kemampuan mengajar, serta penerapan kompetensi bidang dan pedagogik selama PLK membangun keyakinan mahasiswa sebagai calon guru. Namun, keyakinan tersebut tidak selalu berujung pada keputusan memilih profesi guru. Bagi sebagian mahasiswa Pendidikan Tata Busana, PLK justru menjadi awal proses membandingkan profesi guru dengan alternatif karier lain yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, PLK tidak hanya membentuk minat menjadi guru, tetapi juga memunculkan proses pertimbangan berbagai alternatif karier. Temuan ini selaras dengan penelitian (Fauzi et al., 2022) yang menyatakan bahwa Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) memegang peranan penting dalam menumbuhkan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional.

Di sisi lain, temuan ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian (Halizah, R., Zamil, I, Novrita, S.Z., Hutasuhut, 2025) yang menemukan bahwa PLK tidak berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa menjadi guru melalui motivasi keluarga. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi keluarga tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara pengalaman PLK dan minat menjadi guru. Temuan penelitian ini tidak bertentangan dengan hasil tersebut karena berdasarkan wawancara, pengalaman selama PLK lebih banyak memengaruhi mahasiswa melalui pengalaman belajar, peningkatan kompetensi, dan refleksi diri daripada melalui dorongan keluarga. Dengan kata lain, ketertarikan terhadap profesi guru lebih dibentuk oleh pengalaman langsung selama PLK dibandingkan faktor motivasi keluarga.

Tema 2. Persepsi terhadap Profesi Guru: Beban Kerja dan Kesejahteraan sebagai Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru

Meskipun mahasiswa memiliki pengalaman positif selama PLK, hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi terhadap kondisi profesi guru menjadi faktor yang mempengaruhi minat mereka untuk memilih karier sebagai guru. Persepsi tersebut terbentuk melalui penilaian mahasiswa terhadap berbagai kondisi profesi guru, termasuk ketika membandingkannya dengan profesi lain. Namun, sebagian besar informan memandang profesi guru sebagai profesi yang penting karena berperan dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, mentransfer ilmu pengetahuan, dan membentuk karakter peserta didik. Adapun pandangan positif tersebut diikuti oleh persepsi mengenai tingginya beban kerja, tuntutan administrasi, perubahan kurikulum, kewajiban mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta kesejahteraan guru yang dianggap belum sebanding dengan tanggung jawab yang diemban.

Salah seorang informan menyampaikan, "Guru memiliki peran edukatif dan pengembangan kapasitas jangka panjang." (INF_09). Namun, informan yang lain mengungkapkan, "Yang bikin kurang menarik itu kadang beban kerjanya dari administrasinya yang banyak dan kalau dapat murid yang susah diatur." (INF_20). Serta informan lain juga mengatakan "...gaji guru sering kali belum sebanding dengan tanggung jawab dan pengabdian yang diberikan." (INF_21). Informan selanjutnya memandang profesi guru dibanding profesi lain seperti fashion entrepreneur, desainer, penjahit dan fashion ilustrator lebih menarik menjadi guru, informan tersebut mengungkapkan "

menurut saya, semua profesi memiliki peran yang penting. Namun dibandingkan guru, saya lebih tertarik pada bidang yang lebih dekat dengan industri busana seperti fashion entrepreneur atau desainer karena lebih sesuai dengan minat dan kreativitas saya."(INF_15).

Analisis data mengungkapkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru tidak hanya memengaruhi minat menjadi guru, sekaligus memengaruhi cara mereka mengevaluasi profesi guru dibandingkan dengan berbagai alternatif karier. Meskipun profesi guru dipandang memiliki peran penting dalam pendidikan, tingginya beban kerja, tuntutan administrasi, dan kesejahteraan yang dinilai belum memadai menyebabkan profesi ini kurang kompetitif dibandingkan pilihan karier lain. Oleh karena itu, keputusan sebagian mahasiswa untuk tidak menjadi guru merupakan hasil dari proses membandingkan berbagai alternatif karier yang tersedia. Temuan ini memperluas penelitian(Sukma et al., 2020) menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru merupakan penilaian terhadap berbagai kondisi profesi guru yang akan memengaruhi minat menjadi guru. Persepsi yang positif akan meningkatkan minat menjadi guru, sedangkan persepsi yang negatif akan menurunkan minat tersebut. Sedangkan pada penelitian (Yulandari, Ernawati, Nelmira, 2017) persepsi Mahasiswa D3 Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang untuk berwirausaha menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap suatu profesi memengaruhi minat dan pilihan karier. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu persepsi terhadap profesi guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Tema 3. Peran Kompetensi Vokasional dalam Memengaruhi Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil wawancara, kompetensi vokasional yang dimiliki mahasiswa menjadi modal yang tidak hanya mendukung kesiapan menjadi guru, tetapi juga membuka berbagai alternatif identitas karier. Penguasaan kompetensi tata busana, kemampuan praktik, serta pengalaman belajar selama perkuliahan membuat mahasiswa menyadari bahwa keterampilan yang dimiliki dapat diterapkan pada berbagai bidang pekerjaan, baik di dunia pendidikan maupun industri fashion.

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka memiliki kemampuan mengajar, menjelaskan materi praktik, serta keterampilan tata busana yang diperoleh selama perkuliahan. Kemampuan tersebut menjadi bekal yang meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan profesi guru, sekaligus menjadi modal untuk berkarier di bidang lain. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah seorang informan: "Saya cukup mampu menjelaskan materi kepada teman jika mereka membutuhkan bantuan." (INF_15). Selain itu, informan lain menyampaikan bahwa ilmu yang diperoleh selama perkuliahan menjadi bekal penting yang dapat diterapkan pada berbagai pilihan profesi walaupun dengan sabar menjelaskannya "Sabar dalam menjelaskan sesuatu, lumayan menguasai teknik dasar membuat pakaian, pola atau menjahit." (INF_01).

Di sisi lain, terdapat informan yang memandang bahwa kompetensi tata busana yang dimiliki tidak hanya relevan untuk profesi guru, tetapi juga dapat dimanfaatkan pada bidang lain. "Menurut aku peran guru itu penting banget, mereka ngasih motivasi besar bahwa Tata Busana itu menjanjikan. Mau jadi guru ataupun enggak, dengan punya skill Tata Busana kita tetap bisa hidup." (INF_02)

Hasil analisis memperlihatkan bahwa kompetensi vokasional tidak hanya meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru, tetapi juga memperluas pilihan identitas profesional setelah lulus, seperti menjadi guru, desainer busana, wirausahawan, atau bekerja di industri fashion. Kondisi ini menunjukkan bahwa, minat menjadi guru berkembang ditengah berbagai alternatif karier lain yang didukung oleh kompetensi

yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat (Novrita, S.Z., Yulastri, A., Ganefri, Effendi, H., Muskhir, 2023) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha merupakan dorongan kuat untuk menjalankan usaha secara mandiri. Temuan ini memperluas pandangan (Khairani, 2014) bahwa kompetensi memengaruhi minat karier, dengan menunjukkan bahwa kompetensi vokasional juga mendorong munculnya berbagai pilihan karier yang kompetitif. Sejalan dengan itu, (Ernawati, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan praktik peserta didik dalam pendidikan vokasional dipengaruhi oleh faktor-faktor awal yang bersifat internal dan kontekstual. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada kemampuan praktik, temuan tersebut menguatkan bahwa faktor internal dan konteks pembelajaran berperan penting dalam membentuk kompetensi yang selanjutnya dapat memengaruhi pilihan karier, termasuk minat menjadi guru.

Tema 4. Pengaruh Peluang Karier di Industri Fashion dan Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Guru

Selain memiliki motivasi untuk berbagi ilmu, sebagian besar mahasiswa juga menunjukkan ketertarikan yang kuat terhadap dunia industri fashion dan kewirausahaan. Pengalaman magang industri serta penguasaan kompetensi tata busana membuat mahasiswa melihat peluang karier yang dianggap lebih menarik dibandingkan profesi guru.

Salah seorang informan menyampaikan bahwa motivasinya menjadi guru didasarkan karena guru adalah seorang yang hebat. Pernyataan informan "...keinginan untuk menjadi sosok pendidik yang hebat dan profesional." (INF_06). Namun, informan lain mengungkapkan bahwa pengalaman di industri mengubah orientasi kariernya. "Dulu aku pengen jadi guru, tapi setelah menjalani magang di industri, aku jadi pengen punya butik haute couture yang aku desain sendiri." (INF_02).

Interpretasi pengalaman informan menunjukkan bahwa motivasi karier mahasiswa berkembang seiring munculnya peluang di industri fashion dan kewirausahaan yang dinilai lebih sesuai dengan kompetensi dan aspirasi mereka. Pengalaman magang industri memperluas pandangan mahasiswa terhadap berbagai alternatif karier sehingga keputusan karier tidak hanya didasarkan pada minat menjadi guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Erlin et al., 2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan dan Praktik Lapangan Industri membekali mahasiswa Tata Busana dengan peluang berwirausaha di bidang fashion. Pada penelitian (Sari, Ernawati, dan Izwerni, 2013) pada mahasiswa D3 Tata Busana UNP menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor dorongan dalam diri, motif sosial, dan faktor emosional. Meskipun objek dan orientasi karier penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini, temuan tersebut memperkuat bahwa pembentukan minat karier mahasiswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor sosial. Pada penelitian ini, faktor-faktor tersebut juga muncul dalam konteks minat mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana untuk menjadi guru, meskipun bentuk pengaruhnya berbeda.

Tema 5. Peran Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial dalam Memengaruhi Minat Menjadi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dan lingkungan sosial memberikan dukungan terhadap pilihan karier mahasiswa, termasuk apabila memilih profesi guru. Namun, dukungan tersebut tidak secara langsung menentukan minat mahasiswa karena keputusan akhir tetap didasarkan pada pertimbangan pribadi. Salah seorang informan menyampaikan "keluarga membebaskan saya memilih karier yang saya minati" (INF_17). Beberapa informan juga mengungkapkan bahwa keberadaan anggota keluarga yang berprofesi sebagai guru memberikan gambaran positif mengenai profesi tersebut. "Ya

ada dan tentunya menjadi faktor yang mempengaruhi saya, karena semuanya mengatakan menyenangkan menjadi seorang guru." (INF_11)

Selain keluarga, lingkungan sosial juga memberikan pengaruh yang beragam. Sebagian informan mengaku bahwa pandangan masyarakat yang menghormati profesi guru mendorong mereka mempertimbangkan karier sebagai guru "Masyarakat menganggap guru sebagai pekerjaan yang sudah baik dan dihormati." (INF_10). Sebaliknya, terdapat pula informan yang lebih terdorong memasuki dunia usaha karena dipengaruhi lingkungan pertemanan. "Teman-teman agak banyak yang buka usaha, jadi pas lihat usaha mereka jadinya minatnya buka usaha." (INF_02). Informan lain menyatakan, "Lingkungan kampus memberikan wawasan tentang profesi guru, namun saya tetap lebih tertarik pada bidang lain." (INF_17).

Hasil analisis menunjukkan bahwa keluarga dan lingkungan sosial lebih berperan sebagai sumber dukungan dan referensi daripada sebagai penentu keputusan karier mahasiswa. Karena keluarga merupakan salah satu media pendidikan yang amat penting dalam menentukan pembentukan kepribadian seseorang, karena dalam keluarga awalnya pendidikan dan pengajaran diberikan, disertai motivasi dan dorongan dari kedua orang tua (Yulian & Ernawati, 2018). Meskipun memperoleh berbagai pandangan tentang profesi guru maupun profesi lain, mahasiswa tetap menentukan pilihan karier berdasarkan tujuan dan aspirasi pribadinya. Dengan demikian, keputusan menjadi guru merupakan hasil dari pertimbangan antara dukungan sosial, pengalaman, persepsi terhadap profesi, dan alternatif karier yang tersedia. Temuan ini memperkaya penelitian (Trisnaeni et al., 2023) dengan menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan bergantung pada cara mahasiswa memaknai berbagai pilihan karier yang dimilikinya.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil analisis tematik, tema, subtema, indikator, dan kutipan representatif yang diperoleh dari hasil wawancara dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Sintesis Tematik Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP Menjadi Guru

Tema	Subtema	Indikator	Kutipan Representatif
Peran PLK dalam Pembentukan dan Perubahan Minat Menjadi Guru	Pengalaman emosional mengajar	Merasa senang Ketika siswa memahami materi	Saat menjadi guru memiliki kesenangan tersendiri ketika anak murid yang kita didik paham dan berhasil dalam pembelajaran." (INF_11)
	kemampuan mengajar	Mampu menjelaskan materi dengan bahasa sederhana	"Saya merasa cukup mampu menjelaskan materi kepada orang lain... saya mencoba menjelaskan dengan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami." (INF_08)
	Penguasaan kompetensi sebagai bekal mengajar	Kompetensi bidang dan pedagogik sebagai bekal mengajar	"Ilmu yang saya miliki saat ini sudah menjadi bekal yang cukup baik, tetapi masih perlu terus dikembangkan..." (INF_08)

Persepsi terhadap Profesi Guru: Beban Kerja dan Kesejahteraan sebagai Faktor yang Memengaruhi Minat Menjadi Guru	Persepsi terhadap profesi guru	Guru berperan mendidik dan membentuk karakter	"Guru memiliki peran edukatif dan pengembangan kapasitas jangka panjang." (INF_09)
	Persepsi Beban kerja	Administrasi dan karakteristik siswa	"Yang bikin kurang menarik itu kadang beban kerjanya dari administrasinya yang banyak dan kalau dapat murid yang susah diatur." (INF_20)
	Persepsi Kesejahteraan guru	Gaji belum sebanding dengan tanggung jawab	"...gaji guru sering kali belum sebanding dengan tanggung jawab dan pengabdian yang diberikan." (INF_21)
Peran Kompetensi Vokasional dalam Memengaruhi Minat Menjadi Guru	Kompetensi mengajar	Mampu menjelaskan materi praktik	"Saya cukup mampu menjelaskan materi kepada teman jika mereka membutuhkan bantuan." (INF_15)
	Kompetensi tata busana	Penguasaan keterampilan tata busana	"Sabar dalam menjelaskan sesuatu, lumayan menguasai teknik dasar membuat pakaian, pola atau menjahit." (INF_01)
	Alternatif identitas karier	Kompetensi dapat diterapkan pada berbagai profesi	"Mau jadi guru ataupun enggak, dengan punya skill Tata Busana kita tetap bisa hidup." (INF_02)
Pengaruh Peluang Karier di Industri Fashion dan Kewirausahaan terhadap Minat Menjadi Guru	Motivasi menjadi guru	Keinginan menjadi pendidik profesional	"...keinginan untuk menjadi sosok pendidik yang hebat dan profesional." (INF_06)
	Ketertarikan pada industri fashion	Pengalaman magang mengubah orientasi karier	"Dulu aku pengen jadi guru, tapi setelah menjalani magang di industri, aku jadi pengen punya butik haute couture yang aku desain sendiri." (INF_02)
	Orientasi berwirausaha di bidang fashion	Keinginan membuka usaha fashion	"...jadi pengen punya butik haute couture yang aku desain sendiri." (INF_02)
Peran Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial dalam	Dukungan keluarga	Kebebasan memilih karier	"Keluarga membebaskan saya memilih karier yang saya minati." (INF_17)

Memengaruhi Minat Menjadi Guru	Teladan keluarga	Keluarga berprofesi guru	"Ya ada dan tentunya menjadi faktor yang mempengaruhi saya, karena semuanya mengatakan menyenangkan menjadi seorang guru." (INF_11)
	Lingkungan sosial	Pengaruh teman dan masyarakat	"Teman-teman agak banyak yang buka usaha, jadi pas lihat usaha mereka jadinya minatnya buka usaha." (INF_02)

Berdasarkan kelima tema pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana untuk menjadi guru terbentuk melalui proses pertimbangan berbagai alternatif karier, bukan semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengalaman PLK, persepsi terhadap profesi guru, kompetensi bidang dan pedagogik, motivasi, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial saling berinteraksi ketika mahasiswa membandingkan profesi guru dengan alternatif karier lain, seperti desainer busana, wirausahawan, atau pekerja di industri fashion. Temuan ini memperluas pemahaman tentang minat menjadi guru dengan menunjukkan bahwa keputusan karier merupakan hasil dari kompetisi identitas profesional yang dibentuk oleh kompetensi yang dimiliki.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian: Pertama, penelitian hanya melibatkan mahasiswa S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Konsentrasi Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang (FPP UNP), sehingga temuan penelitian mencerminkan konteks pada satu program studi dan belum menggambarkan kondisi mahasiswa pendidikan secara lebih luas. Kedua, informan penelitian terbatas pada mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 yang telah menyelesaikan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK), sehingga belum merepresentasikan pengalaman mahasiswa dari angkatan lain maupun mahasiswa yang belum mengikuti PLK. Ketiga, data mengenai minat menjadi guru, pilihan karier, dan faktor-faktor yang memengaruhinya diperoleh berdasarkan laporan diri (*self-report*) informan melalui wawancara, sehingga sangat bergantung pada persepsi dan refleksi masing-masing informan. Keempat, penelitian ini menggambarkan rencana atau preferensi karier informan pada saat penelitian dilakukan, sehingga penelitian ini belum dapat menjelaskan apakah rencana tersebut akan tetap dipertahankan atau berubah ketika informan telah lulus dan memasuki dunia kerja. Kelima, proses wawancara dilakukan melalui kombinasi wawancara tatap muka dan pesan WhatsApp, sehingga kedalaman data yang diperoleh dapat berbeda antar informan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan secara statistik, melainkan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika minat mahasiswa Pendidikan Tata Busana dalam memilih profesi guru berdasarkan konteks dan pengalaman yang mereka alami.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat mahasiswa S1 PKK Konsentrasi Tata Busana FPP UNP untuk menjadi guru menunjukkan dinamika yang berbeda pada setiap individu.

Sebagian informan mengalami peningkatan minat, sebagian mengalami penurunan atau keraguan, sedangkan sebagian lainnya tetap mempertahankan minat maupun pilihan karier yang telah dimiliki. Pola perkembangan tersebut ditelusuri berdasarkan kondisi sebelum PLK, selama PLK, dan setelah PLK sebagai urutan waktu untuk memahami perubahan minat mahasiswa. Namun, minat tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman selama PLK, tetapi juga oleh persepsi terhadap beban kerja dan kesejahteraan guru, kompetensi vokasional, peluang karier di bidang fashion dan kewirausahaan, serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Dengan demikian, minat menjadi guru berkembang melalui proses pertimbangan berbagai faktor yang berkaitan dengan pengalaman, kompetensi, persepsi terhadap profesi guru, dan aspirasi mahasiswa.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Ababil, N., & Dwijayanti, R. (2025). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Program PLP terhadap Minat Menjadi Guru Melalui Efikasi Diri Mahasiswa Prodi Kependidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(8), 9242–9247. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.8950>
- Ahmed, S. K. (2025). Sample size for saturation in qualitative research: Debates, definitions, and strategies. *Journal of Medicine, Surgery, and Public Health*, 5(December 2024), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.glmedi.2024.100171>
- Antara. (2023, September 1). *Kemendikbudristek: Indonesia kekurangan 1,3 juta guru pada 2024*. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/3707871/kemendikbudristek-indonesia-kekurangan-13-juta-guru-pada-2024>
- Erlin, Y., Hutasuhut, N. I., Novrita, S. Z., & Nelmira, W. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa PKK Konsentrasi Tata Busana UNP. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(10), 12211–12218. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9665>
- Ernawati, E. (2022). Fashion design education students ' ability to create fashion patterns : investigating the effect of antecedent factors. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 312–319. <https://doi.org/10.29210/020221733>
- Fauzi, Z., Purwanto, W., Chandra, R., Arif, A., & Saputra, H. D. (2022). Kontribusi PLK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang. *AEEJ : Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, 03(01), 23–30. <https://doi.org/10.24036/aeej.v3i1.40>
- Febrianti, Putri L.I., Noviani, L., O. D. (2025). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(1), 697–707.
- Gusmira, G., Ernawati, E., & Novrita, S. Z. (2017). Kontribusi Informasi terhadap Minat Siswa Smk N 3 Kota Sungai Penuh untuk Melanjutkan Pendidikan ke Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP-UNP. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2), 438106.

- Halizah, R., Zamil, I., Novrita, S.Z., Hutasuht, N. . (2025). Self-Efficacy Dalam Meningkatkan Minat Menjadi Guru : Mediasi Motivasi Keluarga Bagi Mahasiswa S1 Tata Busana Departemen Ikk Contribution Of Educational Field Practices (Plk) And Self-Efficacy In Increasing Interest In Becoming A Teacher : Mediation Of. *Jurnal Kelitbangan*, 13(2), 1–9. <http://journalbalitbangdalamampung.org>
- Khairani Makmur. 2014. Psikologi Belajar. Yogyakarta:Aswajaya Pressindo
- Maharani, D., & Pitaloka, L. K. (2025). Pengaruh Efikasi Diri , Persepsi Kesejahteraan Guru , dan Pengalaman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap Minat menjadi Guru pada Mahasiswa Kependidikan Angkatan 2021 Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Alwatzikhoebillah*, 11(2), 634–647. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i2.4007>
- Maulidiyah, R.T., B. M. . (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mnejadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 10(2), 609–617. <https://doi.org/10.31932/jpe.v10i2.5024>
- Novrita, S.Z., Yulastri, A., Ganefri, Effendi, H., Muskhir, M. (2023). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Kurikulum Pembelajaran Wirausaha terhadap Kompetensi Wirausaha Digital Mahasiswa Vokasi Tata Busana. *Indonesian Journal of Computer Science*, 12(1), 3783–3794. <https://doi.org/10.33022/ijcs.v12i6.3584>
- Sari, Ilva Ananta, Ernawati E., Izwarni (2013), Minat Berwirausaha Mahasiswa D3 Tata Busana FT-UNP. *Journal Of Home Economics and Tourism*, 4 (3), 7005.
- Sugiyono. 2015. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Penelitian dan Pengembangan: Research and Development (R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan. *Research and Development Journal Of Education*, October, 110–116. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7573>
- Trisnaeni, N. N., Maryono, & Fuadi, S. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pai Fitk Unsiq WONOSOBO. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan (JKKPPK)*, 1(3), 32–41. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.118>
- Wahidi, A. H. Al, & Widiatami, A. K. (2025). Pengaruh Persepsi Profesi Guru , Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Dengan Praktik Lapangan Persekolahan Sebagai Variabel Moderasi. *Business and Accounting Education Journal*, 6(1), 156–177. <https://doi.org/10.15294/baej.v6i1.11083>
- Yulandari, C., Ernawati, E., & Nelmira, W. (2017). Persepsi Mahasiswa D3 Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang untuk Berwirausaha. *Journal of Home Economics and Tourism*, 14(1), 438982.
- Yulian, R., & Ernawati. (2018). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mahasiswa PKK Tata Busana Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang. *Jurnal PTK*, 1(4), 143–147.